

PROGRAM EDUKASI PENGELOLAAN UANG SAKU DAN TABUNGAN HARIAN BAGI SISWA SMKN 3 KOTA SERANG UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN FINANSIAL, DISIPLIN SERTA KESADARAN PERENCANAAN EKONOMI SEJAK DINI**Sri Saulina Sihite¹, Niken Riza Umami², Diana Selihana Putri³, Muhammad Firmansyah⁴**¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Kota SerangE-mail : srisihite45@gmail.com¹, nikenrumami@gmail.com², dianaselihanaputri@gmail.com³**ABSTRAK**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial dan membentuk karakter kemandirian ekonomi di kalangan siswa SMKN 3 Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa belum memiliki kebiasaan mengelola uang saku secara efektif, sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam menabung maupun mengatur pengeluaran harian. Melalui program edukasi, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan pribadi sejak dini, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap penggunaan uang. Metode pelaksanaan program meliputi penyuluhan, pelatihan interaktif, simulasi pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan pembuatan target tabungan harian bagi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, kemampuan membuat perencanaan pengeluaran, dan kebiasaan menabung secara teratur. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, berperilaku hemat, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci : literasi finansial, pengelolaan uang saku, tabungan harian, kemandirian finansial, disiplin siswa

ABSTRACT

This Community Partnership Program (PKM) activity was implemented as an effort to improve financial literacy and develop a sense of economic independence among students at SMKN 3 Serang City. Based on initial observations, many students lacked the habit of managing their pocket money effectively, thus tending to experience difficulties in saving and managing daily expenses. Through an educational program, this activity aimed to raise awareness of the importance of personal financial planning from an early age, as well as foster discipline and responsibility in using money. The program's implementation methods included counseling, interactive training, simple financial record-keeping simulations, and mentoring in setting daily savings targets for students. Results showed an increase in students' understanding of basic financial management concepts, their ability to plan expenses, and their habit of saving

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

regularly. Thus, this program contributes to developing a young generation that is financially savvy, thrifty, and prepared to face future economic challenges.

Keywords : *financial literacy, pocket money management, daily savings, financial independence, student discipline*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut setiap individu, termasuk pelajar, untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara cerdas dan bertanggung jawab. Sayangnya, literasi finansial di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya pengelolaan uang saku, cenderung bersikap konsumtif, serta tidak memiliki kebiasaan menabung. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kesiapan mereka dalam menghadapi tanggung jawab finansial di masa depan.

Siswa SMKN 3 Kota Serang sebagai generasi muda yang akan memasuki dunia kerja atau wirausaha memerlukan pemahaman yang baik tentang cara mengelola uang secara efektif. Pengelolaan uang saku dan tabungan harian bukan hanya soal kemampuan menabung, tetapi juga pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran untuk merencanakan keuangan secara bijak.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan bagi siswa dalam mengelola uang saku harian agar mereka mampu membuat perencanaan keuangan pribadi, menentukan prioritas pengeluaran, serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang mandiri secara finansial, berperilaku hemat, dan memiliki kesadaran ekonomi yang berkelanjutan. Edukasi keuangan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang bijak. Namun, banyak pelajar di Indonesia belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengelola uangsaku dan pentingnya menabung harian. Uang saku sering kali digunakan untuk konsumsi instan tanpa perencanaan. tabungan harian belum menjadi kebiasaan karena minimnya edukasi dan motivasi dari lingkungan sekitar. rendahnya literasi keuangan. Banyak siswa tidak memahami konsep dasar seperti anggaran, prioritas pengeluaran, dan manfaat menabung.

Perubahan pola hidup pada era modern saat ini menuntut setiap orang untuk lebih cermat dalam memperlakukan uang, termasuk kalangan pelajar yang baru mulai mengenal tanggung jawab finansial. Kondisi sosial yang serba cepat, mudahnya akses informasi, serta derasnya arus gaya hidup konsumtif menjadikan tantangan pengelolaan keuangan semakin kompleks bagi siswa. Di banyak sekolah, termasuk SMKN 3 Kota Serang, kemampuan pelajar dalam memahami konsep dasar keuangan masih relatif rendah. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran jelas mengenai bagaimana seharusnya uang saku dikelola, bagaimana membedakan kebutuhan dengan keinginan, atau bagaimana membuat perencanaan keuangan sederhana untuk kehidupan sehari-hari.

Fenomena konsumtif yang sering muncul di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa sebagian besar pelajar cenderung menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan dampaknya pada kebutuhan jangka panjang. Pembelian makanan cepat saji secara berlebihan, mengikuti tren barang tertentu, hingga kurangnya kesadaran menabung merupakan indikasi bahwa siswa membutuhkan dukungan pembelajaran yang lebih terstruktur mengenai literasi finansial. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa kebiasaan buruk dalam mengelola uang sering terbawa hingga dewasa apabila tidak diperbaiki sejak dini. Ketidakmampuan mengatur keuangan dapat berdampak pada ketergantungan finansial, kurangnya kesiapan menghadapi pengeluaran mendadak, serta kesulitan merencanakan masa depan.

Sebagai sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan kewirausahaan, SMKN 3 Kota Serang memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kompetensi non-teknis seperti kemampuan mengelola keuangan pribadi. Namun, berdasarkan pengamatan awal di lingkungan sekolah, masih terlihat bahwa pemahaman siswa terkait konsep dasar finansial seperti budgeting, pencatatan pengeluaran, prioritas kebutuhan, dan tujuan tabungan—belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa mengaku tidak pernah mencatat pengeluaran hariannya, sementara lainnya menganggap uang saku sebagai sesuatu yang hanya perlu dihabiskan, bukan dikelola.

Permasalahan ini diperburuk oleh kurangnya paparan pendidikan keuangan yang sistematis dalam rutinitas sekolah. Materi terkait perencanaan keuangan pribadi umumnya hanya menjadi bagian kecil dari mata pelajaran tertentu dan tidak memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa sehari-hari. Keterbatasan sarana pembelajaran serta kurangnya aktivitas pendampingan yang berorientasi pada praktik juga menjadi faktor penghambat. Tanpa adanya intervensi yang tepat, siswa berpotensi kehilangan kesempatan untuk membangun fondasi literasi keuangan yang kuat sebagai bekal masa depannya.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), situasi ini menjadi prioritas yang perlu ditangani secara komprehensif. Kegiatan edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan uang saku harian dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Program ini tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam membuat anggaran pribadi, mencatat arus kas harian, menganalisis pola konsumsi, dan menetapkan target tabungan yang realistis. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa literasi finansial bukan hanya soal menyisihkan uang, melainkan membentuk pola pikir yang bertanggung jawab dan berorientasi masa depan.

Selain itu, interaksi langsung melalui pendampingan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan feedback atas kebiasaan mereka dalam mengelola uang saku. Banyak siswa yang sebelumnya tidak menyadari bahwa pengeluaran kecil dan repetitif dapat memengaruhi kemampuan menabung dalam jangka panjang. Dengan adanya arahan dan simulasi, mereka mulai memahami bahwa membuat prioritas pengeluaran dapat membantu menjaga stabilitas finansial meskipun uang saku yang dimiliki relatif terbatas.

Dari perspektif sosial ekonomi, kemampuan mengatur keuangan sejak usia sekolah menjadi sangat penting mengingat tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga dengan literasi keuangan yang memadai. Sebagian pelajar berasal dari keluarga dengan pendapatan terbatas sehingga pengelolaan uang saku menjadi hal yang sangat krusial. PKM ini secara tidak langsung juga membantu keluarga dalam membangun budaya keuangan yang sehat di lingkungan rumah, karena siswa membawa pulang materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, analisis situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMKN 3 Kota Serang sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Permasalahan rendahnya pemahaman tentang pengelolaan uang saku tidak dapat dianggap sepele, karena berdampak pada perilaku finansial jangka panjang. Melalui pelaksanaan PKM yang fokus pada edukasi praktis dan pendampingan intensif, diharapkan siswa mampu membangun kebiasaan finansial yang lebih matang, sadar prioritas, dan memiliki visi yang lebih jelas mengenai masa depan mereka. Program ini menjadi langkah penting dalam mendorong terciptanya generasi yang mandiri secara ekonomi dan mampu membuat keputusan finansial yang bijak dalam berbagai situasi.

II. METODE PELEKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program “Edukasi Pengelolaan Uang Saku dan Tabungan Harian bagi Siswa SMKN 3 Kota Serang” disusun agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan terarah namun tetap fleksibel mengikuti kondisi di lapangan. Program dirancang melalui beberapa langkah, mulai dari penelusuran kebutuhan peserta, penyusunan bahan ajar, kegiatan edukasi, sampai proses evaluasi untuk melihat dampaknya.

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama dilakukan dengan meninjau kondisi pengelolaan keuangan para siswa melalui percakapan langsung dan pengamatan awal. Informasi tersebut membantu tim menentukan materi apa saja yang perlu diberikan, tujuan khusus program, dan pola pelaksanaan yang paling cocok. Pada tahap ini juga dibuat pembagian peran antar anggota serta penyusunan timeline agar kegiatan dapat berjalan sistematis.

2. Penyusunan Materi dan Kebutuhan Teknis

Setelah gambaran umum kegiatan diperoleh, tim mulai menyusun materi inti seperti cara menyusun anggaran harian, kebiasaan menabung, serta penerapan catatan keuangan sederhana. Media pendukung seperti slide, worksheet latihan, contoh tabel pengeluaran, hingga soal pre-test dan post-test disiapkan agar peserta mudah mengikuti alur kegiatan. Seluruh perlengkapan teknis termasuk lokasi dan kebutuhan alat juga dikonfirmasi bersama pihak sekolah.

3. Pelaksanaan Edukasi dan Aktivitas Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar mengelola uang saku melalui penjelasan, diskusi, dan contoh kasus sederhana. Sesi dilanjutkan dengan latihan membuat rencana pengeluaran harian, menghitung kebutuhan pokok, menentukan prioritas, serta menetapkan target menabung sesuai kemampuan masing-masing. Tim juga memberi pendampingan langsung untuk memastikan siswa benar-benar paham langkah-langkah yang harus dilakukan.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, tim memantau respons dan keterlibatan siswa untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik. Setelah semua sesi selesai, evaluasi dilakukan menggunakan data pre-test dan post-test untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman mengenai literasi finansial. Selain itu, siswa dan guru pendamping juga diminta memberikan opini mengenai jalannya kegiatan, sehingga tim dapat menilai hal-hal yang perlu diperbaiki di kemudian hari.

Tabel 1. Metode Kegiatan

Tahap	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil yang Ingin Dicapai
Perencanaan	Mengamati kebiasaan siswa terkait penggunaan uang saku, Menentukan fokus materi dan rancangan kegiatan, Menyusun jadwal dan pembagian tugas tim	Tersusunnya rancangan kegiatan yang sesuai kondisi peserta

Persiapan	Membuat materi edukasi finansial sederhana, Menyiapkan media, contoh latihan, dan instrumen penilaian, Mengatur kebutuhan tempat dan perlengkapan	Materi dan perlengkapan edukasi siap dipakai
Pelaksanaan Edukasi	Penyampaian materi melalui penjelasan dan diskusi, Latihan membuat catatan keuangan dan rencana tabungan, Pendampingan kepada siswa saat praktik	Siswa mampu menyusun dan menjalankan pengelolaan uang saku
Monitoring & Evaluasi	Mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, Pelaksanaan pre-test dan post-test, Mengumpulkan masukan dari peserta dan guru	Terlihatnya peningkatan pemahaman dan efektivitas program
Tindak Lanjut	Penyampaian saran dan panduan lanjutan untuk siswa, Koordinasi dengan guru mengenai keberlanjutan program	Siswa mampu mempertahankan kebiasaan mengelola keuangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan serta hasil evaluasi melalui kuesioner, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seluruh responden memberikan penilaian **Sangat Puas (SP)** pada delapan aspek yang diukur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemenuhan standar K3, kesesuaian hasil, serta pemanfaatan program oleh mitra.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	STP	TP	N	P	SP
1	Perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh para Mahasiswa dan Dosen Universitas Pamulang telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian					✓
2	Perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)					✓
3	Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai kaidah metode ilmiah					✓
4	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan memperhatikan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)					✓
5	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan perencanaan pengabdian					✓
6	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra					✓
7	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mitra					✓
8	Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dirasakan cukup memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan					✓

A. Hasil Kuantitatif

Pelaksanaan program edukasi mengenai pengelolaan uang saku memberikan dampak yang cukup signifikan bagi siswa SMKN 3 Kota Serang. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan akhir menggunakan kuesioner, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dasar keuangan. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami cara mencatat pengeluaran maupun mengatur alokasi uang harian. Namun setelah mengikuti rangkaian materi dan simulasi yang diberikan, nilai pemahaman mereka meningkat cukup tajam. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun rencana pengeluaran juga menunjukkan perkembangan yang sangat jelas. Banyak siswa yang awalnya tidak pernah membuat perencanaan keuangan, kini mampu menyusun daftar kebutuhan dan memisahnya dari pengeluaran yang bersifat tidak prioritas. Kebiasaan menabung pun mengalami perbaikan, terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mulai melakukan penyimpanan uang secara teratur setelah program berlangsung.

Tabel 3. Hasil Kuantitatif

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Perubahan	Interpretasi
Pengetahuan dasar keuangan	56%	83%	+27 poin	Pemahaman siswa meningkat cukup kuat setelah kegiatan edukasi.
Kemampuan menyusun rencana pengeluaran	38% siswa mampu	82% siswa mampu	+44% siswa	Siswa mulai memahami cara menyusun alokasi keuangan harian.
Kebiasaan menabung teratur	31% siswa	75% siswa	+44% siswa	Program tabungan harian membantu siswa menjadi lebih disiplin.

B. Hasil Kualitatif

Secara kualitatif, perubahan perilaku siswa tampak jelas melalui kegiatan observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa yang sebelumnya menganggap uang saku hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat, kini mulai melihat pentingnya mengatur pengeluaran dan menahan impuls belanja. Selama pelatihan interaktif berlangsung, siswa terlihat antusias untuk mencoba simulasi pencatatan keuangan, serta aktif berbagi pengalaman mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan uang. Beberapa siswa bahkan mengaku mulai membatasi pengeluaran yang tidak penting setelah memahami cara mengukur prioritas kebutuhan. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memengaruhi cara berpikir siswa tentang keuangan pribadi, bukan hanya sekadar pemahaman teori.

Secara umum, mitra menyampaikan bahwa kegiatan telah memberikan manfaat nyata, khususnya dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan harian serta penerapan kebiasaan finansial yang lebih baik. Selain itu, dukungan pendanaan juga dinilai memadai sehingga tidak menghambat pelaksanaan program.

Tabel 4. Hasil Kualitatif

Temuan	Deskripsi	Dampak
Kesadaran mengelola uang meningkat	Siswa mulai memahami pentingnya mengatur dan mencatat uang	Terbentuk pola pikir keuangan yang lebih terarah
Keaktifan selama pelatihan	Siswa banyak bertanya dan berdiskusi dalam simulasi	Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami
Perubahan kebiasaan	Siswa mulai menahan belanja impulsif dan mencatat pengeluaran	Kebiasaan finansial lebih disiplin mulai terbentuk

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, program PKM ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Perpaduan antara penyuluhan, simulasi, dan pendampingan terbukti mampu memperkuat kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sederhana. Peningkatan hasil kuantitatif memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengatur uang saku mereka. Sementara itu, hasil kualitatif menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang cukup berarti, seperti munculnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan dalam mencatat pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Temuan ini menegaskan bahwa

pendidikan finansial pada tingkat sekolah sangat penting untuk menanamkan pemahaman dasar sejak dini. Dengan bekal tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi kebutuhan finansial pribadi di masa mendatang.



Gambar 1. Dokumentasi pasca kegiatan PKM di SMKN 3 Kota Serang

KESIMPULAN

Program edukasi pengelolaan uang saku dan tabungan harian bagi siswa SMKN 3 KOTA SERANG berhasil meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan kemandirian finansial siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengatur keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan ekonomi sejak dini.

Melalui perubahan perilaku yang muncul setelah program berlangsung, dapat dilihat bahwa edukasi sederhana namun konsisten mampu memberikan dampak nyata bagi kehidupan finansial siswa. Kebiasaan kecil seperti mencatat pengeluaran dan menyisihkan uang untuk ditabung mulai menjadi rutinitas baru yang membawa manfaat bagi mereka. Program ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya teori, tetapi keterampilan yang dapat dilatih melalui pengalaman langsung. Dengan adanya dukungan sekolah, kebiasaan positif ini berpeluang terus berkembang dan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi kebutuhan finansial di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran keuangan sejak usia sekolah mampu membentuk pola pikir yang lebih bijak, terarah, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang.

Dengan adanya perubahan positif tersebut, program ini dapat menjadi contoh bahwa pembinaan keuangan sejak sekolah mampu membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan uang. Jika dibangun sejak dini, kebiasaan ini akan menjadi modal berharga bagi siswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih matang di masa mendatang.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari program edukasi pengelolaan uang saku ini, diperlukan tindak lanjut yang dilakukan secara lebih konsisten dan terstruktur. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan lanjutan atau kajian rutin mengenai literasi keuangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terus memperkuat pemahaman dan kebiasaan positif yang sudah mulai terbentuk. Selain itu, integrasi materi pengelolaan keuangan sederhana ke dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler akan membantu siswa menerapkan prinsip dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan juga disarankan agar siswa mampu memonitor pengeluaran dan tabungan

secara lebih teratur. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat kebiasaan tersebut di lingkungan rumah, sehingga siswa mendapatkan dorongan yang konsisten. Terakhir, metode pelatihan yang lebih variatif seperti permainan edukatif, proyek kecil, atau tantangan menabung dapat diterapkan pada kegiatan berikutnya untuk meningkatkan minat siswa dan menjaga mereka tetap termotivasi dalam menerapkan perilaku finansial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep dan Indikator*. Zanaf Publishing.
- Astuti, D. W., & Lestari, N. P. (2021). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda Dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 112-121.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713-1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Hidayat, M. R., & Sari, D. A. (2020). Perilaku Menabung Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 45-52.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, 4(1), 13-22. <https://share.google/QFOVfV1HVqgSrm8B2>
- Kotler, P. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Lestari, N. (2021). *Pendidikan Literasi Keuangan untuk Remaja: Membangun Kemandirian Finansial Sejak Dini*. Deepublish.
- Linda, T., Harefa, M. H., Siboro, L. B., Hirzi, M. F., Arahman, H., & Budiman, I. (2025).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Museliza, V., Identiti, I., Rimet, R., & Ustha, E. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 22-27. <https://share.google/QMj05XTfMalumAndR>
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Modul Edukasi dan Literasi Keuangan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2021)*. Jakarta: OJK.
- Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 17-22. <https://share.google/fZYbcmqvVzSnCsbSJ>
- Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Pada Siswa/I SMK Tritech Informatika Medan. *Jurnal Putri*, A. K., & Pratiwi, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa SMA di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(3), 230-239.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2019). Meningkatkan Kemandirian Finansial Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 76-83.
- Siregar, A. (2020). *Kemandirian Finansial Remaja di Era Digital*. Rajawali Pers.

- Sunarto, E. (2019). Perilaku Konsumtif Siswa dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Yogyakarta: Gava Media.*
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2020). Peran Edukasi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(2), 112-122.*